

Pembelajaran Kreatif dalam Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Pengembangan Siswa

Isna Farihatul Husna, Norma Hasanatul Magfiroh, Iqbal Azam Maulani, M. Rifqi Aminul, Rahmat Aziz

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

*Corresponding Author: isnafariha1405@gmail.com

Article History:

Received 2025-05-03

Accepted 2025-06-10

Keywords:

Creative Learning
Merdeka Curriculum
Constructivism
Potential Development
Digital Literacy

Kata Kunci:

Pembelajaran Kreatif
Kurikulum Merdeka
Kontstruktivisme
Pengembangan Potensi
Literasi Digital

ABSTRACT

The continuously evolving education system, with creative learning approaches, is one of the key factors in enhancing the quality of education. The Merdeka Curriculum presents an innovation in the education system aimed at providing freedom for students to develop their potential optimally. This study aims to explore the implementation of creative learning in the learning process at MTs Hasyim Asy'ari using the Merdeka Curriculum. The research method used is qualitative with a case study approach. The subjects of the study consisted of 5 teachers at MTs Hasyim Asy'ari. Data collection techniques included observation, interviews, and document analysis. The results of the study indicate that creative learning based on the Merdeka Curriculum at MTs Hasyim Asy'ari is able to develop students' potential optimally through project-based approaches, mixing teaching modules, and active interactions that support the development of character, creativity, and digital literacy. The creative learning method provides greater flexibility and variety, thereby meeting the diverse needs of students. This study emphasizes that creative learning acts as a driver for the development of holistic skills and underscores its relevance in the modern education system worldwide.

ABSTRAK

Pendidikan yang terus berkembang, pendekatan pembelajaran kreatif menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum merdeka hadir sebagai inovasi dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pembelajaran kreatif dalam proses pembelajaran di MTs Hasyim Asy'ari dengan menggunakan kurikulum merdeka. Metode pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari 5 guru di MTs Hasyim Asy'ari. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kreatif berbasis kurikulum merdeka di MTs Hasyim Asy'ari mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui pendekatan proyek, fleksibilitas modul ajar, dan keterlibatan aktif yang mendukung pembentukan karakter, kreativitas dan literasi digital. Metode pembelajaran kreatif menyediakan fleksibilitas dan variasi yang lebih besar sehingga dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam. Penelitian ini menekankan bahwa pembelajaran kreatif sebagai pendorong pengembangan keterampilan holistik serta menekankan relevansinya dalam sistem pendidikan modern di seluruh dunia.

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, pendidikan modern menghadapi tuntutan untuk menghasilkan peserta didik atau lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang kuat, tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan. Salah satu pendekatan inovatif yang mendapatkan perhatian adalah penerapan pembelajaran kreatif yang dikemas dalam kerangka kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan konsep kurikulum dimana pendidik dan peserta didik bisa memilih dan mengembangkan isi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik, serta proses belajar mengajar berpusat pada peserta didik (S. Wahyuni, 2022). Kurikulum merdeka adalah pendekatan fleksibel dalam dunia pendidikan yang memberikan kebebasan kepada sekolah dan pendidik untuk menyusun proses pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lokal, kebutuhan peserta didik, serta perkembangan teknologi (T. Wahyuni et al., 2023). Kurikulum merdeka memberikan ruang otonomi lebih bagi pendidik dalam merancang materi dan metode pengajaran, serta dapat mengakomodasi beragam gaya belajar dan kebutuhan peserta didik secara individual. Penerapan strategi pembelajaran yang kreatif secara signifikan mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik (Johnson & Johnson, 2018). Pendekatan ini memungkinkan integrasi antara teori dan praktik, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan kontekstual. Dengan demikian, penerapan pembelajaran kreatif dalam kurikulum merdeka tidak hanya mengoptimalkan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, tetapi juga memfasilitasi pembentukan karakter peserta didik yang inovatif dan resilien. Hal ini sangat relevan dalam menghadapi tantangan abad ke-21 yang menuntut keberanian dalam inovasi serta kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara kreatif (Sternbeg, 2012).

Pembelajaran kreatif adalah pendekatan pedagogis yang menekankan eksplorasi ide, eksperimen, dan inovasi dalam proses belajar mengajar (Lestari & Zakiah, 2019). Pembelajaran kreatif merupakan salah satu pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang berfokus pada teknik dan strategi yang dapat merangsang pertumbuhan kreativitas, partisipasi aktif peserta didik, dan pemecahan masalah atau *problem solving* (Hasanah et al., 2024). Mumford juga menjelaskan bahwa pembelajaran kreatif tidak hanya merangsang kemampuan berpikir kritis, tetapi juga meningkatkan keterampilan memecahkan masalah yang kompleks serta mendorong pengembangan kemampuan interpersonal dan intrapersonal (Mumford et al., 2012). Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran melalui proyek kolaboratif, diskusi interaktif, dan pemecahan masalah berbasis situasi nyata. Proses belajar yang menekankan kreativitas memungkinkan peserta didik untuk mengemukakan gagasan-gagasan baru dan mempertanyakan rasa penasaran yang ada, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep yang dipelajari. Dalam konteks kurikulum merdeka, kebebasan pendidik dalam merancang strategi pembelajaran menjadi modal utama untuk mengintegrasikan pendekatan kreatif secara efektif. Selain itu, pendekatan ini juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya, sehingga pengembangan potensi individu dapat berlangsung secara optimal. Implementasi pembelajaran kreatif dalam lingkungan pendidikan modern menjadi salah satu upaya strategis dalam menghadapi dinamika perubahan global dan tuntutan kompetensi abad ke-21.

Kurikulum merdeka memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan ruang bagi inovasi dan penyesuaian pedagogis sesuai dengan konteks lokal (Darling-Hammond et al., 2014). Dengan adanya kebebasan ini, pendidik dapat mengintegrasikan metode-metode kreatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi terbuka, dan studi kasus, yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan partisipatif. Lebih jauh, kurikulum merdeka juga mendorong evaluasi berkelanjutan terhadap proses belajar, sehingga setiap program dapat diadaptasi dan diperbaiki

berdasarkan umpan balik dari peserta didik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Fleksibilitas ini tidak hanya memberikan keuntungan dari segi inovasi metode pengajaran, tetapi juga memungkinkan terciptanya sinergi antara teori dan praktik yang mendukung pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Inovasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka digunakan untuk memastikan bahwa pendidikan dapat mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik di era yang terus berubah (T. Wahyuni et al., 2023).

Implementasi pembelajaran kreatif dalam kerangka kurikulum merdeka memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik dalam berbagai aspek. Pendekatan ini secara menyeluruh mendukung peningkatan aspek kognitif, seperti kemampuan analitis dan berpikir kritis, serta aspek afektif yang berkaitan dengan motivasi, kepercayaan diri, dan rasa ingin tahu (Nabilah et al., 2016). Kurikulum merdeka hadir sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sesuai dengan makna dari kurikulum merdeka yaitu merdeka berfikir, merdeka berinovasi, dan belajar mandiri yang sangat relevan dengan perkembangan peserta didik saat ini (Heryanti et al., 2023). Robinson mengemukakan bahwa lingkungan belajar yang menstimulasi kreativitas dapat memacu minat dan antusiasme peserta didik dalam mengeksplorasi pengetahuan baru, sekaligus mengasah kemampuan mereka untuk berinovasi dalam menghadapi tantangan (Robinson, 2011).

Selain itu, pembelajaran kreatif mendorong peserta didik untuk lebih berani mengambil inisiatif, bekerja secara kolaboratif, dan belajar dari kesalahan sebagai bagian dari proses pengembangan diri. Integrasi antara pendekatan kreatif dan kurikulum merdeka menciptakan sinergi yang memungkinkan terciptanya pembelajaran yang transformatif, di mana peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam konteks nyata. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran yang inovatif ini berpotensi menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan global dan memiliki keunggulan kompetitif di berbagai bidang.

Pembelajaran kreatif dalam kurikulum merdeka memang menawarkan banyak manfaat untuk perkembangan peserta didik, namun penerapannya masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi. Di antaranya adalah keterbatasan sumber daya, minimnya pelatihan profesional bagi pendidik, dan resistensi terhadap perubahan paradigma pendidikan tradisional yang masih kuat di beberapa institusi. Keberhasilan integrasi metode pembelajaran kreatif sangat dipengaruhi oleh dukungan sistemik, mulai dari kebijakan pendidikan yang kondusif hingga penyediaan infrastruktur yang memadai (Brown et al., 2021). Selain itu, kesenjangan antara teori dan praktik dalam penerapan inovasi pembelajaran sering kali menjadi hambatan tersendiri, karena proses adaptasi dan evaluasi yang masih berjalan. Keterbatasan waktu dan beban administratif yang tinggi bagi pendidik juga dapat mengurangi efektivitas implementasi pendekatan ini. Namun demikian, peluang untuk mengembangkan lingkungan belajar yang lebih responsif dan adaptif tetap terbuka lebar melalui kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat. Pendekatan holistik yang menggabungkan pelatihan berkelanjutan, penyediaan sumber daya, dan dukungan kebijakan strategis diharapkan mampu mengatasi berbagai hambatan tersebut, sehingga manfaat pembelajaran kreatif dalam kurikulum merdeka dapat direalisasikan secara optimal.

Seiring dengan semakin kompleksnya tuntutan global dalam dunia pendidikan, penelitian mengenai efektivitas penerapan pembelajaran kreatif dalam kurikulum merdeka menjadi sangat relevan untuk dikaji lebih mendalam. Meskipun berbagai studi telah menunjukkan bahwa pendekatan kreatif dapat meningkatkan keterlibatan dan perkembangan peserta didik, terdapat perbedaan hasil implementasi yang signifikan di berbagai konteks pendidikan. Permasalahan utama yang muncul adalah bagaimana mekanisme integrasi pembelajaran kreatif ke dalam kurikulum merdeka dapat dioptimalkan untuk mendukung perkembangan peserta didik secara komprehensif, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Tantangan lainnya meliputi kesesuaian metode kreatif dengan standar kurikulum

nasional, keterbatasan sumber daya, serta kesiapan pendidik dalam menerapkan pendekatan inovatif ini. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam efektivitas penerapan pembelajaran kreatif dalam kerangka kurikulum merdeka serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi proses tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana mekanisme integrasi pembelajaran kreatif dalam kurikulum merdeka dapat diimplementasikan secara efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris serta rekomendasi strategis bagi pengembangan model pendidikan yang lebih adaptif dan inovatif dalam menghadapi tantangan global.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus pada salah satu sekolah menengah pertama di Kota Batu, yakni MTs Hasyim Asyari Batu. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada statusnya sebagai sekolah swasta dengan akreditasi yang baik, yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini dilakukan secara mendalam untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai fenomena yang diamati. Subjek penelitian ditentukan melalui *purposive sampling* yang dipilih oleh waka kurikulum berdasarkan reputasi dalam menerapkan metode pembelajaran kreatif. Jumlah subjek pada penelitian ini adalah lima orang, terdiri dari seorang kepala sekolah yang diwakili oleh waka kurikulum serta dua guru laki-laki dan dua guru perempuan.

Tabel 1. Subjek Penelitian

No	Subjek/Responden	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Subjek 1 (SS)	Perempuan	Waka Kurikulum
2.	Subjek 2 (DMS)	Perempuan	Guru IPA TERPADU
3.	Subjek 3 (SR)	Perempuan	Guru PKN
4.	Subjek 4 (ILVA)	Laki-laki	Guru Matematika
5.	Subjek 5 (AR)	Laki-laki	Guru Olahraga

Penelitian ini diawali dengan tahap persiapan yang mencakup identifikasi masalah dan penentuan tujuan penelitian. Selanjutnya, dilakukan penyusunan pertanyaan penelitian serta pengajuan proposal penelitian dan pengurusan surat izin penelitian. Setelah mendapatkan izin, penelitian memasuki tahap pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan empat guru dan satu waka kurikulum untuk memperoleh informasi tentang implementasi kreativitas dalam pembelajaran. Observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk melihat bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik, sedangkan dokumentasi mencakup hasil karya peserta didik, dokumen pendukung dari guru, serta dokumentasi proses pembelajaran di kelas.

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah analisis data yang dilakukan dengan teknik analisis tematik, yang mencakup proses pengkodean, kategorisasi, serta pencarian pola dan hubungan antar data. Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian, diterapkan triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Reliabilitas penelitian diperkuat melalui teknik periksa ulang (*member checking*), yakni dengan mengonfirmasi hasil analisis kepada subjek penelitian. Selain itu, validitas data ditingkatkan melalui teknik *audit trail*, yaitu pencatatan sistematis dari seluruh proses penelitian agar dapat diverifikasi (Saputra & Suhirman, 2024). Data yang telah dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif serta visualisasi seperti matriks dan bagan guna memperjelas hubungan antar konsep yang ditemukan. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola temuan yang muncul dari analisis data, yang diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses Metode Pembelajaran Kreatif

Berdasarkan hasil temuan ini proses pelaksanaan pembelajaran di MTs Hasyim Asy'ari menggunakan kurikulum merdeka dengan menyusun modul sebagai acuan dalam proses pembelajarannya. Pada kurikulum merdeka peserta didik diberi kebebasan dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran dari segi materi dan praktiknya. Kurikulum merdeka mempunyai potensi besar untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan membekali serta mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan. Pembelajaran di MTs Hasyim Asy'ari dilakukan dengan pengelompokkan siswa sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang dimiliki oleh siswa. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan diskusi kelompok, membuat karya seni, permainan edukatif serta menggunakan pembelajaran berbasis teknologi. Untuk mendukung proses pembelajaran MTs Hasyim Asy'ari menyediakan fasilitas serta sumber daya yang mendukung kreativitas. Dalam hal ini guru memberikan bimbingan, mentorship, dan dukungan agar kreativitas peserta didik terus berkembang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Kreativitas membantu peserta didik untuk berpikir dan menemukan solusi baru untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi.

Pada setiap pembelajaran di kelas, guru di MTs Hasyim Asy'ari menerapkan teknik mengajar interaktif dan permainan edukatif dalam proses penyampaian materi agar tidak membosankan sehingga siswa lebih mudah mengingat materi yang disampaikan. Dalam proses pembelajaran kreatif guru dituntut harus kreatif menciptakan suasana kelas yang aktif dan tidak membosankan, guru harus mencari cara bagaimana peserta didik bisa kreatif dalam tugas akademik maupun non akademik. Materi yang terdapat pada buku diimplementasikan menjadi pembelajaran menarik seperti membuat notes-notes kecil berupa pop up. Pada dasarnya kreativitas pada peserta didik tergantung bagaimana pembawaan guru dalam proses pembelajaran. Selain pembelajaran di kelas, untuk mendukung kreativitas siswa MTs Hasyim Asy'ari juga mengarahkan kegiatan ekstrakurikuler yang diminati.

Evaluasi pembelajaran di MTs Hasyim Asy'ari dilakukan menggunakan sistem tugas harian, ujian praktik, ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Ulangan harian tidak selalu berupa soal essay, namun bisa berbentuk TTS (teka-teki silang), quiz, game dan kegiatan menarik lainnya. Kegiatan praktik dilakukan pada setiap mata pelajaran, misalnya membuat gambar ekosistem pada materi lingkungan hidup di mata pelajaran IPA, pada kegiatan praktik tersebut peserta didik akan berkreasi serta mendalami materi dengan cara kreatif dengan membaca, menulis, menggambar dan mewarnai. Pada soal ujian tidak hanya memberikan soal pilihan ganda tetapi juga soal esay agar peserta didik terbiasa membaca, berfikir kritis dan penalaran.



Gambar 1. Proses Pembelajaran Kreatif



Gambar 2. Kegiatan Kreatif dalam Pembelajaran



Gambar 3. Kegiatan Kreatif dalam Pembelajaran



Gambar 4. Output Pembelajaran Kreatif

Efektivitas serta Hambatan dalam Implementasi Metode Pembelajaran Kreatif

Strategi pembelajaran kreatif di sekolah MTs Hasyim As'ari sebagai upaya kesiapan peserta didik dalam mengikuti tes akademik atau ujian sekolah, proses-proses tersebut biasa dilakukan dengan menyisipkan pertanyaan-pertanyaan kreatifitas kedalam tugas-tugas harian maupun penilaian tengah semester (PTS). Kemudian, upaya sekolah MTs Hasyim As'ari dalam mendukung peserta didik yang lebih unggul dari pada kemampuan akademik adalah guru memberikan materi belajar dengan membagi materi yang menunjukkan kreatifitas maupun akademik secara merata, sehingga mendapatkan keseimbangan, dengan didukung dalam penilaian harian dan berupa soal-soal kreatif. Peran wali kelas sangat penting untuk menindaklanjuti proses belajar peserta didik agar berjalan efisien dan proporsional. Wali kelas dapat memberikan bimbingan melalui pembelajaran kinestetik, mendukung peserta didik dalam mengatasi tantangan akademik, serta memahami minat mereka dengan memproyeksikan hasil belajar. Berdasarkan deteksi guru, proses belajar dapat dilanjutkan dengan memberikan fasilitas tambahan, seperti jam belajar ekstra dan rekomendasi mengikuti organisasi yang sesuai. Dengan demikian, peserta didik memiliki peluang untuk dipilih sebagai peserta atau kandidat dalam ajang seperti olimpiade.

Dalam menangani kurangnya motivasi dari peserta didik terhadap tugas sekolah, guru mengembangkan rasa tanggungjawab peserta didik dengan pengerjakan tugas disekolah yang diselesaikan berkelompok, dengan begitu siswa terdorong rasa tanggung jawabnya dan upaya kerjasama tim untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan tenggang waktu yang ada. Hal ini sejalan dengan studi oleh Jhonson, menunjukkan bahwa kerjasama dalam kelompok dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi peserta didik secara signifikan (Johnson et al., 2014). Kemudian cara pengendalian peserta didik yang kurang bersemangat dalam belajar MTS Hasyim As'ari penerapan pola tempat duduk, peserta didik yang memiliki semangat belajar kurang ditempatkan di urutan pertama dan lebih dekat dengan guru. Bagi guru mata pelajaran olah raga di MTS Hasyim As'ari untuk menumbuhkan semangat dan motivasi peserta didik untuk mencapai maksimal belajar adalah dengan memahami minat dan keinginan peserta didik, kemudian dikonfirmasi apakah peserta didik tersebut dapat mengerjakan apa yang ia minati. Hal ini guru sebagai fasilitator terhadap apa yang diinginkan oleh peserta didik untuk mencapai maksimal belajar. Bahwasannya gaya pengajaran seperti ini didukung dengan teori oleh Tomlinson yang menjelaskan bahwa strategi diferensiasi dapat menyesuaikan pembelajaran dengan berbagai kebutuhan peserta didik, sehingga pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi dan prestasi akademik karena pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan minat peserta didik (Tomlinson, 2001).

Di MTs Hasyim As'ari, jika guru dihadapkan pada peserta didik yang memiliki kemampuan akademik rendah namun unggul dalam aspek non-akademik, yang dilakukan adalah (1) Guru memahami minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu agar bisa dijadikan keunggulan yang dapat dikembangkan. (2) Guru menerapkan metode pembelajaran kinestetik yang relevan, agar materi lebih mudah dipahami dan dipraktikkan sesuai dengan pengalaman belajar siswa. (3) Guru juga perlu menyadari bahwa tidak semua siswa akan berhasil dalam proses pembelajaran akademik, sehingga minat dan keterampilan siswa harus dimanfaatkan sebagai modal utama dalam mencapai keberhasilan belajar. Dari semua praktik yang diterapkan oleh guru di MTs Hasyim As'ari tersebut sesuai dengan teori maupun penelitian terdahulu, menurut teori Self-Determination bahwa motivasi intrinsik siswa meningkat ketika kegiatan belajar yang relevan dan sesuai dengan minat dan kebutuhannya (Deci & Ryan, 1985). Pada pembelajaran kinestetik yang mengutamakan pengalaman langsung, gerakan dan praktek menurut Fleming & Colleen (1992) dalam model VARK (Visual, Auditory, Read/Write & Kinesthetic) siswa dengan gaya belajar kinestetik memperoleh pemahaman yang lebih baik melalui interaksi fisik dengan materi ajar serta didukung oleh penelitian Prince yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran tersebut merupakan salah satu proses belajar aktif siswa (Prince, 2004).

Penerapan Pembelajaran Kreatif

Implementasi pembelajaran kreatif di MTs Hasyim As'ari memberikan dampak transformatif pada perkembangan peserta didik. Dalam aspek kebebasan berkreasi, Ibu SS (Waka Kurikulum) menekankan pentingnya keseimbangan antara kebebasan dan pengarahan: "Kami memberikan kepercayaan dan kebebasan kepada peserta didik dalam memilih kegiatan kreatif, namun tetap dalam ruang lingkup yang positif. Salah satunya dengan mewajibkan mengikuti program ekstrakurikuler untuk membangun kebiasaan baik di sekolah. Kami juga selalu mendampingi dan mengarahkan agar kreativitas mereka tetap terarah dan konstruktif."

Dalam konteks motivasi belajar, Pak AR (Guru Olahraga) mengamati perubahan signifikan pada perilaku peserta didik: "Ketika siswa terlibat dalam kegiatan kreatif, mereka lebih antusias dan termotivasi dalam belajar. Saya melihat bagaimana siswa yang awalnya pasif menjadi lebih aktif berpartisipasi ketika pembelajaran dikemas secara kreatif. Ini membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan berdampak positif pada prestasi akademis mereka. Bahkan beberapa peserta didik yang sebelumnya kurang berprestasi mulai menunjukkan peningkatan nilai yang menggembarakan."

Pengembangan aspek emosional dan interpersonal menjadi salah satu dampak penting dari pembelajaran kreatif. Ibu DMS (Guru IPA) menjelaskan pendekatan spesifik yang diterapkan: "Kami mendorong peserta didik mengekspresikan diri melalui berbagai kegiatan kreatif. Misalnya, dalam pembelajaran tentang ekosistem, peserta didik tidak hanya membuat diagram, tetapi juga melukis dan menulis puisi tentang hubungan antar makhluk hidup. Hasilnya sangat menarik, karena mereka bisa mengungkapkan pemahaman mereka sekaligus mengekspresikan perasaan mereka tentang alam." Pak AR menambahkan pengamatannya: "Melalui kegiatan kreatif berkelompok, saya melihat bagaimana peserta didik belajar mengelola konflik, berempati, dan berkomunikasi lebih efektif. Mereka tidak hanya berkembang secara akademis, tetapi juga secara sosial dan emosional."

Dalam aspek pemecahan masalah dan inovasi, Pak ILVA (Guru Matematika) memaparkan observasinya: "Kreativitas mendorong peserta didik untuk berpikir di luar kebiasaan. Saya sering melihat bagaimana peserta didik menemukan cara-cara unik dalam menyelesaikan soal matematika. Mereka tidak terpaku pada satu metode penyelesaian, tetapi berani mencoba pendekatan berbeda. Ini menunjukkan bahwa kreativitas membantu mengembangkan fleksibilitas berpikir dan ketahanan dalam menghadapi tantangan." Hal ini diperkuat oleh pengalaman Ibu SR (Guru PKN): "Dalam diskusi kelas tentang isu-isu kewarganegaraan, peserta didik sering mengajukan solusi-solusi kreatif yang mencerminkan pemahaman

mendalam mereka tentang materi. Mereka tidak hanya menghafal teori, tetapi mampu mengaplikasikannya dalam konteks nyata dengan cara yang inovatif."

Dampak jangka panjang pembelajaran kreatif juga terlihat dalam perkembangan kepribadian peserta didik. Ibu SS mengamati: "Kami melihat perubahan signifikan dalam kepercayaan diri peserta didik. Mereka menjadi lebih berani mengekspresikan ide, lebih siap menghadapi tantangan, dan lebih mampu beradaptasi dengan situasi baru. Beberapa alumni kami melaporkan bahwa keterampilan kreatif yang mereka kembangkan di sini sangat membantu mereka di jenjang pendidikan selanjutnya serta dalam kehidupan sehari-hari."

Keberhasilan implementasi pembelajaran kreatif ini juga didukung oleh kolaborasi antara guru dan peserta didik. Pak ILVA menekankan: "Kunci keberhasilan pembelajaran kreatif adalah membangun hubungan yang supportif dengan peserta didik. Kami tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengeksplorasi potensi kreatif mereka. Ketika peserta didik merasa didukung dan dihargai, mereka lebih berani bereksperimen dan mengambil risiko dalam proses pembelajaran."

Pembahasan

MTs Hasyim asy'ari mengimplementasikan pembelajaran kreatif menggunakan kurikulum merdeka dengan menyusun modul sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Penerapan kurikulum merdeka memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek seperti diskusi kelompok, karya seni, permainan edukatif, dan pembelajaran berbasis teknologi. Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam memilih kegiatan kreatif sehingga membantu peserta didik meningkatkan motivasi dan antusias dalam belajar. Guru memberikan bimbingan dan dukungan agar peserta didik dapat berfikir inovatif dan mencari solusi terhadap suatu masalah yang terjadi. Selain pembelajaran di kelas, peserta didik juga diarahkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung kreativitas. Dengan memberikan kebebasan dan fleksibilitas, peserta didik dapat mengoptimalkan potensi mereka secara optimal dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan masa depan. Pembelajaran kreatif juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan inovatif, serta mengasah kemampuan interpersonal dan emosional melalui kegiatan kolaboratif. Selain itu, pembelajaran kreatif membuat proses belajar lebih relevan dan menyenangkan, meningkatkan kemandirian belajar, dan mendorong pengembangan kreativitas secara keseluruhan.

Pembelajaran kreatifitas dalam konteks pendidikan SMP yang telah diterapkan oleh MTs Hasyim Asy'ari dengan menggunakan kurikulum merdeka memiliki makna yang penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah ini dengan menggunakan berbagai metode seperti diskusi kelompok, pembuatan karya seni, permainan edukatif, dan pemanfaatan teknologi. Dengan berbagai metode pembelajaran kreativitas ini, peserta didik diberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam mengembangkan bakat dan minat mereka. Evaluasi metode pembelajaran kreatif ini dilakukan dengan berbagai variasi disesuaikan dengan kemampuan usia anak SMP, seperti tugas harian, ujian praktik dan permainan edukatif yang menarik. Hal ini dilakukan dilakukan untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami materi tetapi juga mampu berpikir kritis dan inovatif. Pembelajaran kreatif ini mendukung pengembangan ketrampilan interpersonal dan emosional peserta didik, membantu mereka mengatasi tantangan dan menumbuhkan ketahanan emosional. Dengan pendekatan pembelajaran kreatifitas ini peserta didik usia SMP di MTs Wahid Hasyim tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademik, tetapi juga ketrampilan penting untuk sukses di masa depan.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Lestari & Ilhami (2022) yang menunjukkan bahwa model *Project-Based Learning* (PjBL) meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi,

keaktivitas, serta hasil belajar dan pemahaman konsep. Penelitian yang dilakukan oleh Amanullah et al (2023) menunjukkan bahwa konsep pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu model pembelajaran yang mendukung konsep kurikulum merdeka, yaitu dengan merangsang kemampuan peserta didik dalam berfikir kritis, mandiri, kolaboratif, dan kemampuan memecahkan masalah. Hal ini membuat peserta didik lebih siap menghadapi tantangan di masa depan dan mengatasi situasi kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kamaruddin et al., (2023) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi besar untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan mempersiapkan peserta didik pada tantangan dunia nyata. Penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Wulandari et al., (2019) menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik yang belajar menggunakan model PjBL (model pembelajaran berbasis proyek) lebih baik kreativitasnya dibandingkan peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan skor rata-rata model PjBL 88,67 dan model kooperatif STAD 33,86. Dalam hal ini kurikulum merdeka menekankan pentingnya variasi metode belajar yang fleksibel, salah satunya melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dan *Problem Based Learning* (PBL). Kedua model ini membantu pembelajaran menjadi lebih terstruktur yaitu dengan pembelajaran berbasis proyek sebagai inti proses belajar, serta berkontribusi dalam meningkatkan motivasi, kreativitas, dan keterampilan interpersonal peserta didik.

Pembelajaran kreatif dalam kurikulum merdeka di MTs Hasyim Asy'ari juga mendukung pengembangan keterampilan tersebut melalui modul ajar yang di susun secara fleksibel dengan berdasarkan P5 (Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila) sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang mencakup diskusi kelompok, karya seni, permainan edukatif, dan pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini sesuai dengan jurnal yang ditulis oleh Mulyanto et al., (2023) menjelaskan bahwa modul ajar disusun berdasarkan P5 yang telah disiapkan oleh pemerintah yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang diperlukan yang kemudian pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat bahan ajar sendiri, memilih dan memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahimah (2022) menjelaskan bahwa pendidik berkewajiban menyusun modul ajar secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang, serta modul ajar diharapkan mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik sehingga mampu mengembangkan inisiatif, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pembelajaran kreatif dalam kurikulum merdeka pada sekolah ini diwujudkan melalui modul fleksibel yang disesuaikan dengan minat peserta didik. Mereka bebas memilih proyek, seperti karya seni, permainan edukatif, atau pembelajaran berbasis teknologi. Dalam kelas biologi, misalnya, peserta didik belajar kelompok untuk membuat model ekosistem menggunakan bahan-bahan daur ulang. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik berpikir kritis dan menemukan solusi kreatif. Pembelajaran kolaboratif melalui diskusi kelompok juga mengasah keterampilan interpersonal peserta didik. Di luar kelas, kegiatan ekstrakurikuler turut mendukung pengembangan kreativitas. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, relevan dengan kehidupan nyata, serta mendorong kemandirian dan tanggung jawab peserta didik dalam proses belajar mereka.

Hasil temuan menunjukkan bahwa pembelajaran kreatif di MTs Hasyim Asy'ari dengan kurikulum merdeka memperkuat teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa peserta didik membangun pengetahuan melalui interaksi dan pengalaman langsung. Proses ini tercermin dalam keterlibatan aktif peserta didik, pengalaman belajar yang kontekstual, kolaborasi dengan guru dan teman sebaya, serta pengembangan pemikiran kritis. Pembelajaran kreatif ini tidak hanya mendukung teori konstruktivisme

tetapi juga mengintegrasikan metode dan strategi baru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan reflektif.

4. KESIMPULAN

MTs Hasyim Asy'ari telah berhasil mengimplementasikan pembelajaran kreatif menggunakan kurikulum merdeka, yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini melibatkan berbagai metode seperti diskusi kelompok, karya seni, permainan edukatif, dan pembelajaran berbasis teknologi, yang membantu meningkatkan motivasi, antusiasme, dan kreativitas peserta didik. Implementasi pembelajaran kreatif ini memperkuat teori konstruktivisme dalam pendidikan, di mana peserta didik berperan aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Hasilnya, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, inovatif, interpersonal, dan emosional yang penting untuk menghadapi tantangan masa depan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi longitudinal yang mengamati dampak jangka panjang dari implementasi pembelajaran kreatif berbasis kurikulum merdeka terhadap perkembangan peserta didik, baik secara akademis maupun personal. Penelitian selanjutnya juga dapat melakukan perbandingan antar sekolah yang menerapkan pendekatan ini dengan yang menggunakan metode pembelajaran tradisional, menganalisis perbedaan dalam hal prestasi akademik, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kesiapan menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, perlu juga diteliti bagaimana pendekatan ini dapat dioptimalkan untuk berbagai mata pelajaran dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi. Studi tentang efektivitas pelatihan guru dalam menerapkan metode pembelajaran kreatif ini juga penting dilakukan untuk memastikan penerapan yang sukses di berbagai konteks pendidikan. Terakhir, penelitian tentang integrasi teknologi dalam pembelajaran kreatif ini dapat memberikan wawasan berharga tentang cara meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mempersiapkan mereka menghadapi era digital.

5. REFERENSI

- Amanullah, A. S. R., Syarifah, S. N., & Rachma, Z. S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka untuk PAUD. *Jurnal Almurtaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 45–53.
- Brown, P., Baldassarre, B., Konietzko, J., Bocken, N., & Balkenende, R. (2021). A Tool for Collaborative Circular Proposition Design. *Journal of Cleaner Production*, 297(126354), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.126354>
- Darling-Hammond, L., Zielesinski, M. B., & Goldman, S. (2014). *Using Technology to Support At-Risk Students Learning*. Alliance for Excellent Education.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior* (1st ed.). Plenum Press. <https://doi.org/10.1007/978-1-4899-2271-7>
- Fleming, N. D., & Colleen, M. (1992). Not Another Inventory, Rather a Catalyst for Reflection. *To Improve the Academy: A Journal of Educational Development*, 11(1), 137–135. <https://doi.org/10.3998/tia.17063888.0011.014>
- Hasanah, L., Zahir, P. N. I., Handyanti, D. L., Qurrota, A. H., & Anggraini, S. (2024). Merancang Pembelajaran dengan Menerapkan Metode-Metode Pembelajaran Kreatif dan Bermakna untuk Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 23526–23540.
- Heryanti, Y. Y., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Makna Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Serta Relevansinya Bagi Perkembangan Siswa Di Sekolah Dasar: Telaah Kritis Dalam Tinjauan

- Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1270–1280. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6118>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2018). Cooperative Learning: The Foundation for Active Learning. *IntechOpen*, 8(1), 61–70. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.5772/intechopen.81086>
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (2014). Cooperative Learning: Improving University Instruction by Basing Practice on Validated Theory. *Journal on Excellence in College Teaching*, 25(3&4), 85–118.
- Kamaruddin, I., Suarni, E., Rambe, S., Sakti, B. P., Rachman, R. S., & Kurniadi, P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2742–2747. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.22138>
- Lestari, I., & Ilhami, A. (2022). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMP: Systematic Review. *Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 12(2), 135–144. <https://doi.org/10.24929/lensa.v12i2.238>
- Lestari, I., & Zakiah, L. (2019). *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran* (Erminawati (ed.); 1st ed.). Erzatama Karya Abadi.
- Mulyanto, A., Dewi, O. R., Pratama, F. A., Normansyah, A. D., Nurkholid, A., Hasim, I., Mujiyatna, Maesaroh, Noor, S. T., Mujiati, S. H., Masyudi, & Ervina, R. S. (2023). Bimbingan Teknik Guru dan Kepala Sekolah Dalam Menyusun Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka. *Madani: Indonesian Journal Of Civil Society*, 5(1), 72–82. <https://doi.org/10.35970/madani.v1i1.1697>
- Mumford, M. D., Medeiros, K. E., & Partlow, P. J. (2012). Creative Thinking: Processes, Strategies, and Knowledge. *The Journal of Creative Behavior*, 46(1), 30–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/jocb.003>
- Nabilah, Larasati, L. K., Fauzi, M. A. N., & Ilhami, N. R. (2016). The Importance of Implementing a Creativity Program for Student at Inclusion Schools. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3), 1201–1208. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91947>
- Prince, M. (2004). Does Active Learning Work? A Review of the Research. *Journal of Engineering Education*, 93(3), 223–231. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/j.2168-9830.2004.tb00809.x>
- Rahimah. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ansiru PAI: Jurnal Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 92–106. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v6i1.12537.g5670>
- Robinson, P. (2011). Task-Based Language Learning: A Review of Issues. *Language Learning: A Journal of Research in Language Studies*, 61, 1–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1467-9922.2011.00641.x>
- Saputra, C. H., & Suhirman. (2024). Integrasi Audit dan Teknik Clustering untuk Segmentasi dan Kategorisasi Aktivitas Log. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 11(1), 209–214. <https://doi.org/10.25126/jtiik.20241118071>
- Sternbeg, R. J. (2012). *The triarchic theory of successful intelligence*. (3rd ed). The Guilford Press.
- Tomlinson, C. A. (2001). How To Differentiate Instruction In Mixed-Ability Classrooms (2nd Edition). In *Toxicology* (2nd ed., Vol. 44, Issue 1). Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD). [https://doi.org/10.1016/0300-483X\(87\)90046-1](https://doi.org/10.1016/0300-483X(87)90046-1)
- Wahyuni, S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 13404–13408. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.12696>
- Wahyuni, T., Darsinah, & Wafroturrahmah. (2023). Inovasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Dimensi Kreatif. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(1), 79–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v4i1.6652>

- Wulandari, A. S., Suardana, I. N., & Devi, N. L. P. L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Siswa SMP pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia*, 2(1), 47–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jppsi.v2i1.17222>